

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 46 - 59

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN

Muhammad Ario W¹, Yoyoh Guritno², Satriya Yudhia Wijaya³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹Email: muhammad.ario@upnvj.ac.id

²Email: yoyoh@upnvj.ac.id

³Email: satria.wijaya@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *leverage* terhadap integritas informasi laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah berjumlah 144 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016, 2017, dan 2018. Sampel didalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 122 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji asumsi klasik yaitu t-statistik dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan (2) *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (3) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, *financial distress*, *leverage*, dan integritas informasi laporan keuangan

Abstract

This study was conducted to examine the influence of company size, financial distress, and leverage on the integrity of information financial statement. Total population on this research are about 144 companies on manufacture sector that listed on Indonesia Stock Exchange from 2016 until 2018. Sample in this research are selected with purposive sampling method that obtained 122 companie left with 3 observation period. This analysis model used on this research is multiple linier regression and hypothesis testing using classic assumption test, the t-test with a significance level of 5% or 0,05. The results in this study indicates that (1) company size has significance affect on integrity of information financial statement. (2) financial distress has significance affect on integrity of information financial statement. And (3) leverage has significance affect on integrity of information financial statement.

Keywords: *company size, financial distress, leverage , and integrity of information financial statement*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa globalisasi saat ini menjadi suatu peran penting yang dapat membuat keketatan persaingan antar kompetitor bisnis, sehingga membuat suatu instansi negara atau swasta harus melakukan inovasi baru atau pengembangan bisnisnya agar dapat bertahan untuk kedepannya dan dapat terus bersaing. Untuk mengetahui kesetabilan dan kesehatan sebuah perusahaan, maka seseorang yang berkepentingan seperti kreditur, investor, pemerintah dsb dapat melihat melalui laporan informasi keuangan yang ditampilkan atau yang diungkapkan oleh instansi tersebut karena laporan keuangan itu sendiri pasti menggambarkan keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Selain sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan tersebut, informasi laporan keuangan juga berguna sebagai bahan pengambilan keputusan entah itu untuk pihak internal seperti manajer atau direksi sampai dengan pihak eksternal seperti investor, kreditur dan bagi instansi lainnya yang memiliki hubungan bisnis dengan instansi tersebut. Bagi organisasi atau instansi yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban perusahaan seperti yang dicantumkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 29 tahun 2016 tentang laporan keuangan tahunan perusahaan atau emiten.

Didalam penyampaian atau pengungkapan laporan keuangan perusahaan harus memiliki integritas dan kredibilitas yang tinggi sesuai dengan yang tercantum pada PSAK no 1, 2014 sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terutama kreditur dan investor tidak keliru dalam mengambil atau menetapkan suatu keputusan yang akan diambil. Menurut Dewi & Putra, (2016), informasi yang berintegritas ialah yang mengandung kewajaran, tidak bias, dan sesuai kondisi yang ada dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan. Menurut Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2017) terdapat dua karakteristik apabila sebuah laporan keuangan dikatakan berintegritas yaitu keandalan dan relevan. Laporan informasi yang berintegritas akan menghasilkan suatu keputusan yang baik karena keandalan dari informasi yang dihasilkan tersebut. Integritas laporan keuangan diproksi pada dua pengukuran, yaitu konservatisme dan manajemen laba (Wulandari & Budiarta, 2014).

Fenomena terkait integritas informasi laporan keuangan dapat ditemukan di Indonesia, Contohnya PT. Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan besar yang mengalami kesulitan keuangan, dan leveragenya tinggi. Pada tahun laporan keuangan 2018 Garuda ditemukan kecurangan dalam pelaporan keuangannya dikarenakan pelaporan keuangannya tidak berlandaskan PSAK yang berlaku (okezone.com), tetapi uniknya harga saham Garuda mengalami kenaikan bahkan menyentuh harga tertinggi Garuda selama 6 tahun terakhir (cnbcindonesia.com). Adapula kasus

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi dikemukakan oleh Jansen & Meckling (1976) yang menjelaskan dimana teori keagenan itu merupakan suatu jalinan yang mengikat kepada manajer untuk menjalankan dan mengoperasikan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan atas dasar pendelegasian dari investor sehingga pengambilan keputusan akan sesuai dengan tujuan dan kepentingan investor sebagai pemberi delegasi.

Suatu perusahaan pasti akan mengalami perkembangan usaha seiring berkembangnya perusahaan seringkali akan terjadi suatu konflik antara investor dan

manajer dimana terdapat perbedaan kepentingan disana. Adanya perbedaan kepentingan inilah yang disebut sebagai konflik keagenan. Dalam hal ini manajer memiliki kewajiban untuk menyediakan atau melaporkan informasi keuangan kepada investor melalui laporan keuangan perusahaan (Lubis, Fujianti, & Amyulianthy, 2019). Dengan kesenjangan informasi yang ada maka, akan mendorong manajer untuk tidak memunculkan beberapa informasi tertentu yang tidak akan diketahui investor. Manajer dapat membuat keputusan yang menguntungkan kepentingannya, namun berpotensi merugikan kepentingan *principal* maupun *stakeholder* lainnya.

Integritas Informasi Laporan Keuangan

Integritas informasi laporan keuangan merupakan suatu kondisi dimana informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan suatu kondisi yang sebenar-benarnya tanpa ada suatu hal yang ditutupi oleh manajemen terkait dengan kondisi keuangan atau ekonomi perusahaan. Menurut Indrasari et al., (2017) Laporan keuangan yang berintegritas harus mengandung dua karakteristik informasi keuangan yaitu relevan dan reliabel. Sehingga, pengguna dari laporan keuangan tersebut akan menghasilkan suatu keputusan ekonomi yang baik, dikarenakan tingkat integritas yang tinggi pada informasi keuangan yang menjadi dasarnya. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan dua metode pengukuran, yakni konservatisme dan manajemen laba. (Wulandari & Budiarta, 2014).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah upaya yang dilakukan manajemen untuk mengubah, menutupi, dan menunda informasi keuangan dengan tujuan-tujuan internal maupun eksternal yang dilakukan masih dalam batas standar akuntansi yang berlaku. Seperti, mendapatkan bonus yang tinggi (*earning-based bonus plan*) dari investor, memperkecil pembayaran dividen kepada investor agar dana kelolaan manajemen lebih besar, memperkecil pajak penghasilan, dsb. Manajemen laba adalah suatu praktik yang terkadang digunakan manajer perusahaan untuk meningkatkan laba yang akan dilaporkan perusahaan sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan pada laba (Naftalia dan Marsono, 2013). Menurut Yadiati (2017, hlm 44) manajemen laba merupakan pengelolaan laba oleh manajemen yang masih dalam batas standar yang dilakukan untuk tujuan tertentu.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017, hlm 3) Ukuran Perusahaan adalah suatu kategori untuk menentukan rendah atau besarnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain dengan membandingkan total aset perusahaan, total pendapatan, serta total nilai pasar saham. Klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan akan dapat membuat persepsi sendiri pada investor, dimana semakin besar ukuran perusahaan dapat dikenali luas oleh masyarakat sehingga akan menjadi perhatian dan sorotan utama terhadap investor karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dan mudah dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal perusahaan.

Financial Distress

Financial Distress merupakan sebuah keadaan ekonomi perusahaan yang sedang mengalami hambatan keuangan ketika *equilibrium* perusahaan tidak tercapai dengan situasi yang sedang terjadi dan dihadapi diperusahaan, Jika tidak ada tindakan cepat dan tepat yang diambil maka segala kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan

mengakibatkan kebangkrutan. Di beberapa instansi bisnis, Ketika pencatatan awal mengalami tanda-tanda penurunan kinerja keuangan, akuntan perusahaan akan mengevaluasi Kembali dan mengestimasi perlakuan akuntansi yang telah digunakan untuk menyisipkan kepada akun laba agar dapat menghindari laba yang negatif, sehingga informasi kinerja keuangan yang dihasilkan tidak mengecewakan pihak eksternal (Hery, 2015 hlm 51).

Leverage

Menurut (Hery, 2017) Leverage atau yang biasa disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya aset perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. “Besarnya total kewajiban yang dilaporkan perusahaan maka akan membuat manajer harus meningkatkan laba perusahaan atau dengan menutupi kewajiban perusahaan dengan metode akuntansi tertentu. Jika saja laba perusahaan tidak dapat memunhi target yang telah ditentukan, maka akan memberikan kewaspadaan terhadap kreditur perusahaan dan perusahaan akan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya”. Maka dari itu manajer bisa terdorong untuk melakukan praktek manajemen laba dengan melaporkan laba perusahaan lebih tinggi dari yang seharusnya walau dengan kondisi yang tidak dengan sebenarnya, agar kreditur tetap percaya dan optimis pada perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017, hlm 3) Ukuran Perusahaan adalah suatu kategori untuk menentukan rendah atau besarnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain dengan membandingkan total aset perusahaan, total pendapatan, serta total nilai pasar saham. Klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan akan dapat membuat persepsi sendiri pada investor, dimana semakin besar ukuran perusahaan dapat dikenali luas oleh masyarakat sehingga akan menjadi perhatian dan sorotan utama terhadap investor karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dan mudah dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal perusahaan.

Suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang besar pasti akan menjadi sorotan utama dari khalayak publik mulai dari pemerintah, analis, kreditur dan investor. Selain itu perusahaan besar juga akan menghadapi masalah-masalah yang kompleks, mulai dari pengelolaan kinerja operasi hingga kinerja keuangan/pendanaan. Sehingga manajer perusahaan besar akan lebih menjaga integritas informasi laporan keuangannya agar tidak mendapat masalah yang lebih kompleks lagi karena melakukan manajemen laba dan untuk menjaga kredibilitas manajer dalam menjalankan perusahaan dari sorotan publik sehingga berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliyanto & Budiono (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Nugroho (2012) *financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Menurut Hery (2017, hlm 33) *financial distress* adalah suatu kondisi dimana sebuah instansi mengalami kesulitan keuangan untuk membayar kewajibannya, keadaan dimana pendapatan atas perusahaan tersebut tidak mampu menutupi beban-beban, sehingga perusahaan menghasilkan laba yang negatif. Bagi kreditur kondisi seperti itu merupakan tanda-tanda

kegagalan debitor dalam melunaskan kewajiban.

Beberapa perusahaan, Ketika mengalami gejala-gejala bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dan akan melaporkan laba yang negatif, akuntan perusahaan akan mengevaluasi dan mengestimasi perlakuan-perlakuan akuntansi yang digunakan sebagai celah untuk menambahkan laba sehingga akan menghasilkan laba yang positif, agar informasi kinerja keuangan yang dihasilkan tidak mengecewakan pihak eksternal (Hery, 2015 hlm 51). Ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka manajer terkadang akan melakukan manajemen laba agar tetap mendapatkan respon yang positif pada investor dengan menyajikan kinerja laba yang meningkat meskipun kenyataannya tidak demikian bahkan perusahaan sedang bermasalah (Gupta & Suartana, 2018).

Lestari Dewi & Suryanawa (2014) membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan.

H₂: *financial distress* perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2017) *Leverage* atau yang biasa disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Darmawan & Sukartha (2014) *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Seperti asumsi didalam teori agensi, bahwa dengan keberadaan rasio leverage maka akan terlihat kondisi utang suatu perusahaan. Dengan dapat diketahui tingkat rasio *leverage* yang ada didalam laporan keuangan maka hal ini dapat menekan gejala asimetri informasi antara agent dan principle. Wibisana dan Ratnaningsih (2014) Wibisana dan Ratnaningsih (2014) berpendapat Ketika total kewajiban perusahaan mengalami kenaikan maka manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangan maupun operasional perusahaan. Jika target laba perusahaan tidak tercapai, maka akan mengurangi kepercayaan pemberi pinjaman kepada perusahaan. Dilain hal apabila target laba perusahaan tidak terpenuhi akan menimbulkan perilaku manajer yang oportunistik dengan melaporkan laba perusahaan lebih tinggi dari yang seharusnya

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2013) & Lestari Dewi & Suryanawa, (2014) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas informasi.

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Metode

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang totalnya berjumlah 144 perusahaan. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Total sampel yang didapat ialah berjumlah sebanyak 352 sampel dari total 122 perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI pada periode 2016-2018. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linier beraganda.

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas informasi laporan keuangan. Didalam penelitian ini, integritas informasi laporan keuangan diproksikan atau diukur dengan manajemen laba. Manajemen laba ialah suatu Tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam rangka untuk meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga dapat memberikan kinerja keuangan yang positif, yang sebenarnya hal tersebut dikarenakan hanya karena perubahan metode bukan karena kinerja keuangan perusahaan yang dimana hal tersebut dapat merugikan perusahaan dimasa yang akan datang (Naftalia dan Marsono, 2013). Manajemen laba diukur dengan menggunakan model *modified jones* dengan menghitung nilai *discretionary accrual* yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC) :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC) sebagai berikut :

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

NI_{it} = *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t

TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada tahun t

DAC_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

$NDAC_{it}$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = *Total Asset* perusahaan i pada t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

b. Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan

Menurut Tarigan (2011) ukuran perusahaan ialah variable yang diproksikan dari total aset perusahaan yang ada, kemudian total aset ini ditransformasi menjadi bentuk logaritma natural (Ln). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Financial Distress

Financial Distress pada penelitian ini diukur menggunakan metode Z-Score dengan empat jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Altman. Fungsi diskriminan Z-Score yang ditentukan oleh Altman untuk perusahaan manufaktur maupun non manufaktur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

$Z = Overall Index$

$X1 = Working Capital/Total Assets$

$X2 = Retained Earnings/Total Assets$

$X3 = Earning Before Interest and Taxes/Total Assets$

$X4 = Book Value of Equity/Total Liabilities$

Leverage

Menurut Hery, (2017) *Leverage* atau yang biasa disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Sehingga pengukurannya akan menggunakan *debt asset ratio* (DAR) yang rumusnya adalah sebagai berikut.

$$DAR = \frac{TU}{TA} \times 100\%$$

Keterangan :

DAR : *Debt Asets Ratio*

TU : Total Utang yang dimiliki perusahaan

TA : Total Aset yang dimiliki perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outlier Data

Dalam penelitian ini *outlier* dilakukan dengan metode *boxplot*. Tujuan dari penggunaan metode ini ialah untuk mencari model data sampel yang sempurna, sehingga mendapatkan sampel data yang terbebas dari angka ekstrem.

Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		352
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16586833
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.028
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil dari data yang telah diolah spss

Berdasarkan table 4 di atas yang menunjukkan bahwa hasil dari uji Kolmogorov-smirnov, maka dapat dilihat bahwa probabilitas signifikasinya sebesar 0.200 Sesuai dengan pernyataan Imam Ghozali, (2013) yang menyebutkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 atau 5% maka variabel data yang digunakan terdistribusikan secara normal

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.134	.166581749863 359	1.273

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, financial distress, leverage

b. Dependent Variable: integritas informasi laporan keuangan

Sumber: hasil dari data yang telah diolah spss

Berdasarkan table 8 diatas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,141 yang mengartikan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu integritas informasi laporan keuangan sebesar 14.1% sedangkan sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Parsial T

Tabel 9. Hasil Statistik Uji Parsial

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.052	.294
	Ukuran Perusahaan	5.074	.000
	<i>Financial distress</i>	-5.770	.000
	Leverage	-4.174	.000

a. Dependent Variable: Integritas laporan keuangan

Sumber : hasil dari data yang telah diolah spss

Berdasarkan hasil table 9 diatas, variabel X1 ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,074 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9668. Maka t hitung lebih besar dari t table $5,074 > 1,9668$ dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi yang sebesar 0.000. Sehingga, nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05($0,000 < 0,05$) maka H_{a0} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dari table diatas, variabel X2 *financial distress* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,770 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9668. Maka t hitung lebih besar dari t table ($-5,770 > 1,9668$) dan variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Sehingga, nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05($0,000 < 0,05$) maka H_{a0} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dari table diatas, variabel X3 *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,174 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9668. Maka t hitung lebih besar dari t table ($-4,174 > 1,9668$) dan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Sehingga, nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05($0,000 < 0,05$) maka H_{a0} ditolak dan

H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Model Regresi Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1	(Constant)	-.172	.163	
	Ukuran Perusahaan	.028	.006	.253
	Financial distress	-.021	.004	-.540
	leverage	-.317	.076	-.391

a. Dependent Variable: Integritas laporan keuangan

Sumber: hasil dari data yang telah diolah spss

Berdasarkan table 10 diatas, dapat diperoleh angka-angka persamaan dari model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,172 + 0,028 UP - 0,021 FD - 0,317LEV$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Hasil dari pengujian regresi berganda pada variabel X1 yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan menghitung Ln dari total aset yang dimiliki. Pada saat dilakukan uji parsial atau uji t didapatkan hasil ukuran perusahaan yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,074 sedangkan nilai yang berdasarkan t_{tabel} yaitu sebesar 1,9668. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,074 > 1,9668$) dan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang muncul lebih kecil dari standar yang ada yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a0} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat dimaknakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mais & Nuari, (2017) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muliyanto & Budiono, (2013) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa ukuran sebuah perusahaan sangat menentukan integritas tinggi atau rendahnya integritas informasi laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, ternyata sejalan dengan pernyataan peneliti sebelumnya yaitu oleh Muliyanto & Budiono, (2013). Dalam penelitian beliau menyampaikan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan menjadi sorotan publik mulai dari masyarakat hingga pemerintah. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia akan semakin besar untuk masyarakat dan pemerintah, sehingga akan membuat manajemen melakukan manajemen laba dalam pelaporan informasi keuangan kepada pihak eksternal untuk suatu kepentingan tertentu.

Selain menjadi sorotan masyarakat dan pemerintah, perusahaan besar cenderung mengalami permasalahan yang lebih kompleks dalam kinerja keuangan maupun operasinya sehingga terkadang manajer melakukan manajemen laba agar permasalahan-permasalahan yang kompleks tersebut dapat diminimalisir dan terlihat baik-baik saja oleh pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Hasil dari pengujian regresi berganda pada variabel X2 yaitu *financial distress* yang diukur dengan memberi score z-altman dari data laporan keuangan yang tersedia Pada saat dilakukan uji parsial atau uji t didapatkan hasil *financial distress* yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,770 sedangkan nilai yang berdasarkan t_{tabel} yaitu sebesar 1,9668. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-5,770 > 1,9668) dan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang muncul lebih kecil dari standar yang ada yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a0} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat dimaknakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya oleh Indrasari et al., (2017) dan Malau & Murwaningsari, (2018) yang berpendapat bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Namun, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Dewi & Suryanawa, (2014) yang berpendapat bahwa *financial distress* mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini memberikan arti bahwa meningkatnya nilai *financial distress* pada sebuah perusahaan akan menurunkan integritas informasi laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel *financial distress* terhadap integritas informasi laporan keuangan ini ternyata sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ghazali, Shafie, & Sanusi, (2015) yang berpendapat, manajer dalam sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan mengurangi praktik manajemen laba dan akan melakukan praktik manajemen laba jika perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, alasan utama mengapa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dikarenakan mereka telah kehabisan cara dan metode dalam melakukan manipulasi dan manajemen laba sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan, yang gagal mencapai keuntungan dari manajemen laba yang telah dilakukan perusahaan.

Dari hasil penelitian mengenai variabel *financial distress* ini dapat disimpulkan bahwa ketika sebuah perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan. Manajer akan menghindari praktik manajemen laba, dikarenakan manajer telah kehabisan cara dan metode manajemen laba dalam menjalankan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Untuk itu manajer akan mengurangi tingkat manajemen laba agar tidak terjadi masalah keuangan lainnya yang akan terjadi kedepannya yang mungkin akan memperparah kondisi perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Hasil dari pengujian regresi berganda pada variabel X3 yaitu *leverage* yang diukur dengan membagi total asset terhadap total kewajiban dari data laporan keuangan yang tersedia. Hasil uji parsial atau uji t yang didapatkan *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,174 sedangkan nilai yang berdasarkan t_{tabel} yaitu sebesar 1,9668. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-4,174 > 1,9668) dan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang muncul lebih kecil dari standar yang ada yaitu sebesar 0,05 ($0,012 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a0} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat dimaknakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya oleh Mais & Nuari, (2017) dan Malau & Murwaningsari, (2018) yang berpendapat bahwa *leverage* tidak mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Namun, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Gayatri, Gede, & Suputra, (2013) dan Lestari Dewi & Suryanawa, (2014) yang berpendapat bahwa *leverage* mempengaruhi

integritas informasi laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini memberikan arti bahwa meningkatnya tingkat *leverage* pada sebuah perusahaan akan meningkatkan integritas informasi laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel *leverage* terhadap integritas informasi laporan keuangan ini ternyata sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mais & Nuari, (2017) yang berpendapat bahwa, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan lebih luas yang berguna untuk memberikan kepercayaan kepada para peungguna laporan keuangan khususnya kreditor. Sehingga, untuk mewujudkan hal tersebut manajer cenderung tidak melakukan manajemen laba saat *leverage* perusahaan besar untuk menghindari permasalahan-permasalahan lainnya.

Dengan tingginya angka *leverage* yang dicatatkan oleh perusahaan pada setiap tahunnya itu akan mengindikasikan kondisi perusahaan yang sangat berisiko dan kurang baik. Sehingga manajemen cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba agar tidak mendapatkan masalah yang baru serta untuk meningkatkan kepercayaan pada pihak eksternal perusahaan khususnya pada kreditor.

SIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk menguji dan mengetahui secara empiris apakah ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *leverage* mempengaruhi integritas informasi laporan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor ataupun kreditor. Setelah dilakukan penelitian dan analisa yang telah diuraikan dan dijabarkan pada bab-bab yang ada dengan pengujian hipotesis ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *leverage* terhadap integritas informasi laporan keuangan pada sejumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016, 2017, dan 2018. Maka dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan, sedangkan *financial distress* dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel independen didalam penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang memepengaruhi integritas informasi laporan keuangan dan diharapkan penelitian selanjutnya menambah sampel dan tahun didalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1) 63-74.
- Abdullah. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ayu, I., Gayatri, S., Gede, I. D., & Suputra, D. (2013). Pengaruh Corporate Governance,

- Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5.2 345-360.
- [Baihaqi, R. \(2018\). Perusahaan Manufaktur Menjadi Penopang Utama Perekonomian . Diakses 10 April 2020, dari https://kemenperin.go.id/artikel/18978/Manufaktur-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi.](https://kemenperin.go.id/artikel/18978/Manufaktur-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi)
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- [Detik Finance. \(2019\). Ada Aliran Dana Mencurigakan rp 178t dari Pridusen Taro. Diakses 30 Maret 2020, dari https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4485708/ada-aliran-dana-mencurigakan-rp-178-t-dari-produsen-taro.](https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4485708/ada-aliran-dana-mencurigakan-rp-178-t-dari-produsen-taro)
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Fani Risdiyani, K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21 (Ketujuh). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., Hyan, C., & Natarajan, A. (2015). Measuring reporting conservatism. The Accounting Review 82, 65–106. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Gupta, A. T., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Corporate Governance pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1495–1520.
- Harum Sari Dewi, N., & Pande Dwiana Putra, I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2015). Pengantar Akuntansi : *Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- [Idris, M. \(2020\). Jejak Hitam PT.Hanson International Manipulasi Laporan Keuangan 2016. Diakses pada 10 April 2020, dari https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016.](https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016)
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan

- Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.
- Juliandi, A., dan Manurung, S. *Metodologi Penelitian Bisnis : Konesep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Lestari Dewi, N., & Suryanawa, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 223–234.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149.
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912.
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The effect of market pricing accrual, foreign ownership, financial distress, and leverage on the integrity of financial statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–139.
- Muliyanto & Budiono. (2013). Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Auditm dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 – 2013. *Telkom University*.
- Prihadi, T. (2019). *Analaisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, S., dan Hatmawan , A,G. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Saragih H, P. (2016). Harga Saham Garuda Tertinggi Selama 6 Tahun. Diakses pada 23 April 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190306184427-17-59329/sentuh-rp-630-harga-saham-garuda-tertinggi-dalam-6-tahun>.
- Sari, R. P., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Umur, Ukuran, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 77–88.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Reserach Methods for Bussiness A Skill-Bulding Approach*, 7th Edition,. Chicester : John Wiley & Sons Ltd.
- Subroto, B. (2014). *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik: Kajian Teori dan Empiris*. Malang: UBpress.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Yadiati, W., dan Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan*

Empiris, Edisi Pertama. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.

Wulandari, N., & Budiarta, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 574–586.

Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan. 2, 47–57.